

PENERAPAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN KELAS IV DI SEKOLAH DASAR NEGERI 2 GUNUNGSARI

Wisnu Dwi Prabowo¹, Lina Erviana², Erna Setyawati³

¹²³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Pacitan

E-mail: wisnudwiprabowo85@gmail.com¹, linaerviana27@gmail.com², ern45setyawati@gmail.com³

Abstrak: Penelitian bertujuan mendeskripsikan: 1) proses perencanaan pendidikan kewirausahaan di SDN2 Gunungsari; 2) proses pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di SDN2 Gunungsari; 3) proses evaluasi pendidikan kewirausahaan di SDN2 Gunungsari. Jenis penelitian adalah kualitatif deskriptif. Subjek penelitian wakil kepala sekolah bagian kurikulum, guru kelas, orang tua siswa, dan peserta didik kelas IV di SDN2 Gunungsari. Objek penelitian berupa pelaksanaan pendidikan kewirausahaan meliputi proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan langkah-langkah yang dikemukakan Miles dan Huberman melalui reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan dan verifikasi. Untuk menguji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) perencanaan pendidikan kewirausahaan direncanakan melalui rapat pembahasan program, kemudian hasilnya dijabarkan guru dalam berbagai kegiatan. Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan dilaksanakan secara terintegrasi melalui mata pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan kultur sekolah; 2) Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan melalui kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dengan market day, home skill, dan kunjungan industry; 3) Evaluasi pendidikan kewirausahaan dilakukan dengan membuat daftar cek list untuk menilai perkembangan serta kemampuan peserta didik dalam belajar kewirausahaan.

Kata kunci : penerapan, pendidikan, kewirausahaan, Sekolah Dasar

Abstract: The research aims are to describe: 1) the planning process for entrepreneurship education at SDN2 Gunungsari; 2) the process of implementing entrepreneurship education at SDN2 Gunungsari; 3) the process of evaluating entrepreneurship education at SDN2 Gunungsari. This type of research is descriptive qualitative. The research subjects were vice principals for the curriculum section, class teachers, parents, and fourth-grade students at SDN2 Gunungsari. The object of research is the implementation of entrepreneurship education, including planning, implementation, and evaluation processes. The method used in collecting data by observation, interviews, and documentation. The technique used to analyze the data with the steps proposed by Miles and Huberman through data reduction, data presentation, and conclusion and verification. To test the validity of the data used triangulation of sources and techniques. The results showed that 1) planning for entrepreneurship education was planned through program discussion meetings, and then the teacher explained the results through various activities. The implementation of entrepreneurship education is carried out in an integrated manner through subjects, extracurricular activities, and school culture; 2) Implementation of entrepreneurship education through extracurricular activities is carried out with market days, home skills, and industry visits; 3) Evaluation of entrepreneurship education is carried out by making a checklist to assess the progress and abilities of students in learning entrepreneurship.

Keyword: implementation, education, entrepreneurship, Elementary School

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan terencana, sistematis, dan logis dalam rangka membina manusia menuju proses pendewasaan sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan lingkungan hidupnya. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat

menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Kemajuan suatu kebudayaan bergantung kepada cara kebudayaan tersebut mengenal, menghargai dan memanfaatkan sumber daya manusia dan hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada peserta didik.

Menurut Horne (2011:5) pendidikan adalah proses yang terus menerus (abadi) dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental yang bebas dan sadar kepada Tuhan, seperti termanifestasi dalam alam sekitar intelektual, emosional dan kemanusiaan dari manusia. Selanjutnya menurut Nugroho (2009:16), sekolah atau pendidikan menjadi tempat yang sangat strategis untuk menumbuhkan bakat berwirausaha. Artinya, ada beberapa alasan sekolah formal dapat menumbuhkan tiga bakat wirausaha. Pertama, sekolah adalah lembaga pendidikan yang sangat dipercaya masyarakat untuk masa depan yang lebih baik. Kedua, jaringan sudah ada di seluruh pelosok negeri. Ketiga, melalui sekolah juga bisa menjangkau dan mempengaruhi keluarga anak didik.

Secara umum, dunia pendidikan memiliki beberapa aspek, salah satu diantaranya adalah pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan adalah proses untuk menciptakan barang dan jasa sehingga bernilai ekonomi tinggi dan mampu membangun keterampilan, bernegosiasi, kepemimpinan, penemuan produk baru, berfikir kreatif, dan keterbukaan terhadap inovasi teknologi. Pendidikan Kewirausahaan dapat diterapkan sejak usia dini, dimulai dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan dapat diteruskan ke masyarakat.

Pendidikan kewirausahaan ini pada kenyataannya belum dapat diterapkan secara maksimal. Berdasarkan penelitian Saputa (2021:10) “Pengaruh Konsep Diri dan Reward terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Kewirausahaan” ditemukan bahwa siswa-siswi usia SD belum mengetahui pentingnya menerapkan jiwa kewirausahaan dalam diri sejak dini. Beberapa anak masih menganggap bahwa usia SD bukan usia untuk mencari penghasilan sendiri, belum sepenuhnya diimplementasikan di sekolah. Hal tersebut terjadi karena latar pekerjaan dan pendidikan orang tua siswa yang bervariasi sehingga mempengaruhi pola pikir dan kebiasaan yang diterapkan.

Kenyataannya, era globalisasi saat ini persaingan berdimensi luas sehingga menciptakan lapangan pekerjaan berbasis kewirausahaan adalah salah satu solusi yang

bisa diterapkan untuk mengatasi pengangguran setelah lulus sekolah. Ini terwujud salah satunya jika pendidikan kewirausahaan telah diterapkan sejak dini. Pendidikan kewirausahaan ini dapat diterapkan dengan berbagai metode. Seperti pembiasaan disekolah, maupun dirumah. Pembiasaan di rumah dapat dilatih melalui turut sertanya anak dalam membantu orang tuanya yang seorang pedagang untuk berjualan.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik lebih lanjut untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Pendidikan Kewirausahaan Disekolah Dasar Studi Kasus Sekolah Dasar Negeri 2 Gunungsari”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 2 Gunungsari. Penelitian dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2022/2023. Subjek penelitian ini adalah guru kelas 4 dan siswa kelas 4 SD Negeri 2 Gunungsari. Objek dalam penelitian ini adalah upaya penerapan pendidikan kewirausahaan bagi anak usia sekolah dasar melalui kegiatan Sekolah (studi kasus Sekolah Dasar Negeri 2 Gunungsari). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis model Miles dan Huberman yang dalam aktivitas analisis datanya terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data yang diperoleh pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Hasil observasi yang telah dilakukan Pembelajaran kelas IV SD Negeri 2 Gunungsari menerapkan kurikulum merdeka yang menuntut siswa untuk berlatih mandiri dan terampil. Namun disamping tersebut anak-anak kelas IV SD Negeri 2 Gunungsari menganggap bahwa mereka bukan usia untuk mencari penghasilan sendiri sehingga tidak penting mendalami pendidikan kewirausahaan anggapan tersebut membuat mereka hanya fokus pendidikan akademik dan mengesampingkan pentingnya pendidikan kewirausahaan sebagai bekal masa depan nanti. Guru memberikan pendidikan untuk siswa-siswi, namun jika berkaitan dengan pendidikan kewirausahaan guru harus berkerja sama dengan orang tua

dalam membimbing sejak dini di keluarga. Orangtua merasa kesulitan memberikan pembimbingan kewirausahaan karena tidak cukup pengetahuannya. Pendidikan kewirausahaan belum sepenuhnya diimplementasikan di sekolah tersebut.

2. Hasil wawancara pada siswa didapatkan setelah dilakukannya kegiatan P5 dengan hasil siswa kelas IV mengungkapkan siswa menjadi tahu tentang pendidikan kewirausahaan dengan dilaksanakan kegiatan yang melatih ketrampilan dan mandiri seperti kegiatan yang dilaksanakan market day, home skill, dan kunjungan tempat industry. Siswa mengalami kendala saat mengadakan kegiatan yaitu belum bisa mengontrol waktu dengan baik.
3. Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas proses penyusunan indikator dalam penilaian guru kelas memiliki peranan penting, diantaranya untuk mengamati perkembangan peserta didik dan ketercapaian pembelajaran. Hal ini sesuai dengan Endang Mulyani, dkk (2010:46) menyatakan indikator berfungsi untuk melihat keberhasilan pembelajaran yang sudah dilakukan. Sehingga hasil pembelajaran dapat diukur dan dievaluasi apakah kegiatan sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran atau belum. Penentuan indikator disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, kebutuhan dan tingkat perkembangan peserta didik. Hal ini dilakukan agar peserta didik kemampuan dan potensi peserta didik dapat berkembang secara maksimal.

Hasil dari pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di Sekolah Dasar Negeri 2 Gunungsari terhadap karakter peserta didik belum bisa diukur secara pasti. Hal ini dikarenakan untuk mengukur karakter seseorang sudah tertanam atau belum membutuhkan waktu yang lama. Namun dengan pemberian pembiasaan karakter kewirausahaan dan pengetahuan tentang kewirausahaan, peserta didik dirasa lebih mandiri, kreatif, percaya diri, dan bertanggungjawab dalam aktivitas pembelajaran.

Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di Sekolah Dasar Negeri 2 Gunungsari memiliki berbagai kendala. Diantaranya dalam tahapan perencanaan pendidikan kewirausahaan melalui mata pelajaran, ekstrakurikuler dan kultur sekolah. Pada tahapan perencanaan guru mengalami kesulitan untuk memasukkan nilai-nilai kewirausahaan ke dalam mata pelajaran.

Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan melalui kegiatan ekstra kurikuler antara lain kurang terkontrolnya aktifitas siswa dalam hal kegiatan jual beli, sehingga

terkadang timbul suasana yang kurang kondusif. Keterbatasan waktu sering mengganggu mata pelajaran selanjutnya. Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan melalui kultur sekolah memiliki keterbatasan jumlah buku yang dapat memberikan informasi berkaitan dengan kewirausahaan seperti, buku-buku kisah sukses seorang pengusaha, karya kreatif, dan majalah anak. Sekolah Dasar Negeri 2 Gunungsari memiliki sebuah rak display yang menampung hasil karya terbaik siswa, namun dari segi penempatan rak display tersebut masih kurang tepat karena rak yang telah disediakan hanya difokuskan dikelas sehingga mengurangi interaksi antar kelas.

Pembahasan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, diperoleh data yang sudah peneliti ambil saat di lapangan sebagai berikut.

1. Perencanaan Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah Dasar Negeri 2 Gunungsari

Pada tahapan perencanaan program dan kebijakan sekolah tentang pendidikan kewirausahaan membutuhkan banyak pihak yang terlibat dalam penyusunan program diantaranya dinas pendidikan dasar, dewan sekolah, kepala sekolah, pimpinan yayasan, guru, wali murid dan warga sekolah. Mereka terlibat sebagai perumus dan menentukan tujuan dan visi misi sekolah yang akan dilaksanakan.

Proses perumusan kebijakan diawali dengan pemaparan visi dan misi serta tujuan SD Negeri 2 Gunungsari yang telah disusun oleh penanggungjawab program yaitu wakil kepala sekolah bagian kesiswaan. Kemudian seluruh peserta melakukan evaluasi dengan berbagai pertanyaan terkait dengan program. Manfaat dari proses evaluasi ini agar tujuan sekolah tidak menyimpang dari tujuan pendidikan nasional.

Struktur organisasi program pendidikan kewirausahaan di Sekolah Dasar Negeri 2 Gunungsari menjadi tanggungjawab kepala sekolah, namun dalam pelaksanaan wakil kepala sekolah bagian kurikulum memiliki peranan untuk mengatur dan merencanakan program. Pada tahapan pelaksanaan diserahkan oleh guru kelas. Guru kelas berperan untuk merencanakan pembelajaran, mendidik, dan menilai perkembangan peserta didik.

Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik agar memiliki karakter kewirausahaan misalnya memiliki daya kreativitas, mandiri, inovatif, berani mengambil resiko bertanggung jawab bersikap jujur. Hal ini sesuai dengan pendapat Eman Suherman (2010:20) pendidikan kewirausahaan merupakan proses penanaman kreativitas dan inovasi dalam mengatasi

masalah, hambatan berbagai resiko dan peluang untuk berhasil. Tujuan pelaksanaan pendidikan kewirausahaan untuk mengembangkan karakter kewirausahaan. Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan dapat dilakukan terintegrasi dengan kegiatan di sekolah.

2. Pelaksanaan Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah Dasar Negeri 2 Gunungsari

Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di Sekolah Dasar Negeri 2 Gunungsari dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah. Hal ini sebagai upaya untuk menciptakan suasana kewirausahaan. Proses pelaksanaan pendidikan kewirausahaan guru kelas memiliki peranan penting. Selain untuk menilai perkembangan siswa dan mengembangkan nilai-nilai kewirausahaan melalui kegiatan terpadu di sekolah. Hal ini sependapat dengan Endang Mulyani, dkk (2010:58-59) menyatakan pendidikan kewirausahaan dapat diimplementasikan secara terpadu dengan kegiatan-kegiatan di sekolah. Pendidikan kewirausahaan secara terpadu dapat diterapkan ke dalam kurikulum dengan mengidentifikasi kegiatan yang dapat merealisasikan pendidikan kewirausahaan. Selain itu wali murid yang memiliki kompetensi dan keahlian berkaitan dengan kewirausahaan dilibatkan selain untuk membantu pelaksanaan program kewirausahaan juga memberikan materi kepada peserta didik.

a. Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan melalui mata pelajaran

Pendidikan kewirausahaan di Sekolah Dasar Negeri 2 Gunungsari diintegrasikan melalui mata pelajaran. Pada tahap perencanaan guru mengidentifikasi materi yang ada dalam silabus yang sesuai dengan nilai-nilai kewirausahaan yang akan di terapkan kepada peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Endang Mulyani, dkk (2010:59) penginternalisasian nilai kewirausahaan dalam mata pelajaran dapat dilakukan melalui metode, materi, dan penilaian pembelajaran. Semua mata pelajaran sebenarnya dapat diinternalisasikan nilai-nilai kewirausahaan, melalui penambahan materi berkaitan dengan kewirausahaan. Guru juga mengembangkan kemampuan peserta didik melalui metode pembelajaran yang aktif, mengajak menganalisis dan menyelesaikan masalah. Dalam pembelajaran dikembangkan pula keterampilan, inovasi, dan kreativitas peserta didik. Materi tertentu berkaitan dengan kewirausahaan pada materi IPS pada kelas 4 nilai-nilai kewirausahaan dimasukkan baik dari segi pengetahuan untuk memahami, dan menganalisis materi. Mata pelajaran lain yang secara khusus bertujuan meningkatkan daya kreatifitas misalnya SBK dan membuat dapat lebih efektif

dimasukkan nilai kewirausahaan.

Mata pelajaran seperti SBK dan Membatik siswa diarahkan untuk menghasilkan sebuah karya yang baik dan memiliki nilai jual. Selain peserta didik menghasilkan suatu karya guru memberikan berbagai macam inspirasi usaha dari apa yang kita buat. Misalnya peserta didik membuat karya dari gerabah, guru terlebih dahulu memberikan inspirasi melalui cerita atau tayangan video tentang pengusaha yang berhasil. Kemudian guru membimbing dan mencari hal-hal yang membuat sukses pengusaha tersebut. Melalui cara-cara tersebut siswa diharapkan memiliki keinginan untuk menjadi seorang pengusaha.

Pembelajaran yang dilakukan pada tiap kelas juga memiliki perbedaan disesuaikan dengan tingkat perkembangan. Hal ini sejalan dengan Endang Poerwanti dan Nur Widodo (2005:17) mengemukakan perkembangan pada anak melewati tahapan-tahapan tertentu, dan setiap tahapan memiliki ciri yang khusus dan berbeda dengan tahapan lainnya. Perbedaan materi serta nilai kewirausahaan disesuaikan dengan mata pelajaran diajarkan. Selain itu materi yang diberikan harus sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik serta kebutuhan yang berbeda.

Pelaksanaan di Sekolah Dasar Negeri 2 Gunungsari dalam mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan kepada peserta didik melalui metode berpartisipasi aktif dan mengalami langsung atau praktik. Hal ini sejalan dengan Endang Mulyani, dkk (2010:34) menyatakan metode pembelajaran kewirausahaan pada sekolah dasar menekankan pembelajaran yang aktif serta menyenangkan. Melalui metode ini pembelajaran lebih berorientasi pada peserta didik. Sehingga peserta didik lebih aktif, pembelajaran lebih menyenangkan, dan tidak membuat cepat bosan. Selain itu peserta didik akan juga memiliki pengalaman dan pengetahuan yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan.

b. Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan melalui ekstrakurikuler

Pendidikan kewirausahaan di Sekolah Dasar Negeri 2 Gunungsari diterapkan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Internalisasi pendidikan kewirausahaan melalui kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dengan kegiatan *market day*, *home skill*, dan kunjungan ke tempat industri.

1) *Market day* (jual beli)

Kegiatan *market day* di Sekolah Dasar Negeri 2 Gunungsari adalah contoh kegiatan berwirausaha di sekolah yang melibatkan semua warga sekolah. Melalui *market day* dapat menjadi ajang kreativitas peserta didik dalam berkarya dan menjual hasil karyanya sendiri sehingga peserta didik memiliki karakter kewirausahaan. Hal ini sejalan dengan Muhammad Saroni (2012:147) bahwa *market day* di sekolah dapat dijadikan penanaman jiwa pendidikan kewirausahaan kepada peserta didik. Melalui *market day* peserta didik memahami tentang semangat untuk mengedepankan kualitas dan kreativitas dalam menjual barang dagangannya.

Selain itu *market day* bisa melatih siswa untuk belajar saling bekerja sama serta bertanggung jawab. Peserta didik juga belajar melatih sedini mungkin dalam hal mengelola uang secara mandiri. Untuk menilai proses *market day* siswa guru kelas membuat daftar cek list untuk menilai perkembangan serta kemampuan peserta didik. Selain daftar cek list guru kelas membuat tabel keuntungan jual beli kepada peserta didik. Tabel tersebut berfungsi sebagai menghitung besarnya modal serta hasil yang didapatkan dari proses jual beli. Melalui tabel tersebut siswa dapat mengetahui keuntungan yang didapatkan atau bahkan kerugian. Sehingga dapat menjadi refleksi bagi peserta didik untuk kesempatan *market day* selanjutnya dapat lebih baik. Pada peserta didik dikelas tinggi mereka lebih diberikan wewenang lebih untuk belajar mengatur pelaksanaannya. Melalui cara ini kreativitas, tanggung jawab, kemandirian peserta didik diharapkan menjadi lebih baik. Hasil keuntungan *market day* sebagian disedekahkan untuk orang yang lebih membutuhkan yang dikumpulkan ke guru kelas. Hal ini untuk mengajarkan kepedulian sosial serta membiasakan peserta didik untuk suka menolong terhadap yang membutuhkan. Adapun kendala dalam pelaksanaan *market day* yaitu guru mengalami kesulitan untuk memasukkan nilai-nilai kewirausahaan ke dalam mata pelajaran, pelaksanaan *market day* kurang terkontrol yang disebabkan oleh kurangnya arahan dan kurang sistematisnya kegiatan yang dilakukan, serta masih terbatasnya fasilitas sekolah yang menunjang kewirausahaan.

2) *Home skill*

Dasar program ini memberikan keterampilan tambahan kepada peserta didik agar bisa lebih mandiri. Kreativitas juga dikembangkan melalui beberapa kegiatan. Selain itu program ini juga mengembangkan keterampilan dasar di rumah maupun di sekolah.

Keterampilan yang diajarkan kepada peserta didik diantaranya melipat baju, melipat sarung tempat sholat, melipat mukena, membuat karya origami dan sebagainya. Dalam proses pembelajaran guru menekankan siswa untuk berperan aktif, mempraktikkan secara langsung dan memberikan kesempatan untuk bertanya. Untuk menutup kegiatan guru memberikan motivasi, refleksi dan pengarahan kepada peserta didik untuk lebih mandiri baik di rumah maupun di sekolah.

3) Kunjungan tempat industri

Kunjungan ke beberapa tempat industri berfungsi sebagai upaya memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada peserta didik. Melalui kunjungan industri dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman peserta didik secara langsung serta memberikan inspirasi untuk kelak dimasa depan peserta didik mengembangkan potensi yang dimiliki di daerah sekitar mereka. Setelah mereka terinspirasi ada kemungkinan untuk peserta didik berkeinginan untuk menjadi seorang wirausaha.

c. Internalisasi program kewirausahaan melalui kultur sekolah

Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di Sekolah Dasar Negeri 2 Gunungsari melalui kultur sekolah dilakukan melalui berbagai bentuk aktivitas maupun secara fisik. Hal ini sejalan dengan Endang Mulyani,dkk (2010:64) menyatakan nilai-nilai kewirausahaan dapat dilakukan dalam kultur sekolah. Kultur sekolah adalah suasana kehidupan dimana peserta didik berinteraksi dengan seluruh elemen di sekolah. Kegiatan yang dilakukan disekolah diantaranya seluruh guru dan karyawan berpartisipasi untuk meramaikan kegiatan market day, pameran karya.

Selain berpartisipasi juga memberikan motivasi kepada peserta didik yang hasil jualannya belum terjual khususnya di kelas awal. Melalui kegiatan ini akan tercipta keadaan yang mendukung suasana kewirausahaan yang kompetitif dan menyenangkan bagi peserta didik.

Sekolah Dasar Negeri 2 Gunungsari Bentuk kegiatannya yang berkaitan kegiatan lain sholat sunah dhuha berjamaah. Melalui program ini peserta didik diajarkan untuk taqwa kepada Allah juga dijelaskan pentingnya melaksanakan sholat dhuha bagi kesuksesan hidup di dunia dan akhirat kelak.

Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan melalui kultur sekolah secara fisik dilakukan dengan poster-poster yang ditempatkan pada tempat-tempat yang strategis serta di dalam dan luar ruang kelas. Penyediaan buku-buku yang dapat memicu anak

untuk mempelajari tentang kewirausahaan serta terinspirasi dan bercita-cita menjadi wirausahawan.

3. Evaluasi Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah Dasar Negeri 2 Gunungsari

Sekolah Dasar Negeri 2 Gunungsari dalam mengukur keberhasilan proses pembelajaran kewirausahaan terintegrasi ke dalam mata pelajaran tergabung dengan mata pelajaran tersebut. Hal ini dikarenakan kewirausahaan bukan merupakan mata pelajaran. Sehingga penilaian terkait nilai-nilai kewirausahaan tidak dilakukan.

Untuk menilai proses market day, home skill, dan kunjungan industri guru kelas membuat daftar cek list untuk menilai perkembangan serta kemampuan peserta didik. Kemampuan peserta didik dinilai dan dibandingkan apakah meningkat dibandingkan sebelumnya. Namun tidak semua guru membuat catatan untuk menilai perkembangan peserta didik. Dari hasil penilaian perkembangan peserta didik dalam market day, home skill, dan kunjungan industri tidak dimasukkan seperti kegiatan ekstrakurikuler lainnya dalam laporan belajar. Selain daftar cek list guru kelas membuat tabel keuntungan jual beli kepada peserta didik.

Proses penyusunan indikator dalam penilaian guru kelas memiliki peranan penting, diantaranya untuk mengamati perkembangan peserta didik dan ketercapaian pembelajaran. Hal ini sesuai dengan Endang Mulyani, dkk (2010:46) menyatakan indikator berfungsi untuk melihat keberhasilan pembelajaran yang sudah dilakukan. Sehingga hasil pembelajaran dapat diukur dan dievaluasi apakah kegiatan sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran atau belum. Penentuan indikator disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, kebutuhan dan tingkat perkembangan peserta didik. Hal ini dilakukan agar peserta didik kemampuan dan potensi peserta didik dapat berkembang secara maksimal.

Hasil dari pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di Sekolah Dasar Negeri 2 Gunungsari terhadap karakter peserta didik belum bisa diukur secara pasti. Hal ini dikarenakan untuk menguku karakter seseorang sudah tertanam atau belum membutuhkan waktu yang lama. Namun dengan pemberian pembiasaan karakter kewirausahaan dan pengetahuan tentang kewirausahaan, peserta didik dirasa lebih mandiri, kreatif, percaya diri, dan bertanggungjawab dalam aktivitas pembelajaran.

Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di Sekolah Dasar Negeri 2 Gunungsari memiliki berbagai kendala. Diantaranya dalam tahapan perencanaan pendidikan

kewirausahaan melalui mata pelajaran, ekstrakurikuler dan kultur sekolah. Pada tahapan perencanaan guru mengalami kesulitan untuk memasukkan nilai-nilai kewirausahaan ke dalam mata pelajaran.

Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan melalui kegiatan ekstra kurikuler antara lain kurang terkontrolnya aktifitas siswa dalam hal jual beli, sehingga terkadang timbul suasana yang kurang kondusif. Keterbatasan waktu sering mengganggu mata pelajaran selanjutnya. Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan melalui kultur sekolah memiliki keterbatasan jumlah buku yang dapat memberikan informasi berkaitan dengan kewirausahaan. Buku- buku kisah sukses seorang pengusaha, karya kreatif, dan majalah anak. Selain itu di Sekolah Dasar Negeri 2 Gunungsari memiliki sebuah rak display yang menampung hasil karya terbaik siswa, namun dari segi penempatan rak display tersebut masih kurang tepat karena rak yang telah disediakan hanya difokuskan dikelas sehingga mengurangi interaksi antar kelas dalam memahami karya yang telah dihasilkan. Seharusnya sekolah memiliki satu tempat yang memfokuskan hasil karya siswa agar dapat memaksimalkan interaksi antar siswa sehingga siswa termotivasi untuk berkembang lebih baik.

Upaya mengatasi kendala pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di Sekolah Dasar Negeri 2 Gunungsari dilakukan dengan menjalin komunikasi dan kerjasama dengan wali murid untuk mengontrol serta saling mendukung program. Wali murid juga diharapkan mampu memberikan masukan kepada sekolah. Peningkatkan kemampuan guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai kewirausahaan penting dilakukan. Melalui kegiatan pelatihan, berkomunikasi dengan pihak-pihak yang terlibat dalam kewirausahaan serta saling memberikan masukan antar guru dalam pelaksanaan pendidikan kewirausahaan dikelas masing- masing.

SIMPULAN

Penerapan pendidikan kewirausahaan di SD Negeri 2 Gunungsari membuat siswa kelas IV menjadi tahu tentang pentingnya pendidikan kewirausahaan. Kegiatan pelaksanaan pendidikan kewirausahaan melalui kegiatan ekstrakurikuler diantaranya *market day*, *home skill*, dan kunjungan tempat industri. Pelaksanaan *market day* dilakukan setiap hari sabtu dan kegiatan sekolah tertentu seperti pameran. *Home skill* dilaksanakan untuk memberikan keterampilan tambahan kepada peserta didik agar bisa lebih mandiri dan terampil. Kunjungan ke tempat industri bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan

pengalaman kepada peserta didik ke beberapa tempat usaha di sekitar peserta didik agar peserta didik dapat terinspirasi dan bercita-cita menjadi seorang wirausaha.

Pendidikan kewirausahaan direncanakan melalui rapat pembahasan program yang dilaksanakan pada awal tahun pembelajaran. Pada proses ini program dan kebijakan sekolah dikaji serta dievaluasi agar program kewirausahaan dapat berjalan dengan baik. Program yang telah disetujui kemudian dimasukkan dalam draft kurikulum. Guru kemudian menjabarkan dalam perencanaan pembelajaran dalam bentuk kegiatan kepada peserta didik.

Evaluasi dan proses penilaian pendidikan kewirausahaan dalam kegiatan *market day*, *home skill* dan kunjungan industri Guru kelas membuat daftar cek list untuk menilai perkembangan serta kemampuan peserta didik. Hasil dari pendidikan kewirausahaan belum bisa diukur secara pasti, karena membutuhkan waktu yang lama. Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan memiliki berbagai kendala, diantaranya guru mengalami kesulitan untuk memasukkan nilai-nilai kewirausahaan ke dalam mata pelajaran, pelaksanaan *market day* kurang terkontrol, serta masih terbatasnya fasilitas sekolah menunjang kewirausahaan.

SARAN

Berdasarkan hasil simpulan yang telah diuraikan, ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan yaitu Nilai-nilai kewirausahaan diintegrasikan ke mata pelajaran dengan cara mengidentifikasi materi dalam silabus yang sesuai. Untuk mengintegrasikan diperlukan pemahaman guru berkaitan dengan wawasan kewirausahaan. Sehingga diperlukan berbagai pelatihan agar nilai-nilai kewirausahaan dikembangkan pada mata pelajaran tertentu saja. Kegiatan kewirausahaan melalui ekstrakurikuler di masukkan ke dalam laporan hasil belajar siswa agar perkembangan siswa dapat dipantau serta dilihat perkembangannya. Pengoptimalan fasilitas sekolah seperti menciptakan ruangan untuk karya peserta didik yang berguna untuk memicu siswa agar kreativitasnya terbangun serta menambah koleksi buku-buku yang berhubungan dengan kewirausahaan agar pengetahuan dan terinspirasi untuk menjadi wirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, Dwi Ampuni. 2017. "Model Pembelajaran untuk Mengenalkan Kewirausahaan pada Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah" ,*Bangun Rekaprima: Majalah Ilmiah Pengembangan Rekayasa, Sosial, dan Humaniora*. 3 (2), [http://dx.doi.org/10.32497/bangunrekaprima.v3i2,%20Oktober.866](http://dx.doi.org/10.32497/bangunrekaprima.v3i2.%20Oktober.866)

Drijarkara.1964.*Pendidikan Filsafat*.Jakarta:PT Pembangunan.

Hananta, Arif Tri. 2015. *Studi Eksplorasi Pendidikan Kewirausahaan Di Sekolah Dasar Negeri* 2 Gunung Sari.
https://eprints.uny.ac.id/24015/1/ARIF%20TRI%20HANANTA_11108241142.pdf

Hasanah, Nur Zaytun dan Nurafni. 2021. Manajemen Pendidikan Di Sekolah Dasar Dalam Pengembangan Kewirausahaan, *Jurnal Ilmiah Kontekstual*, 3 (1), p. 78-84,
<http://jurnal.umus.ac.id/index.php/kontekstual>

Langgulong, Hasan. 1995. *Manusia dan Pendidikan*. Jakarta:Al Husna Zikra

Maya, Siska dan Yohanna,Larisa. 2018. *Urgensitas Pendidikan Kewirausahaan Pada Pendidikan Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Daya Saing*.<http://ejournal.kahuripan.ac.id/index.php/koulutus/article/download/137/88/>

Saputra, R. A., Hariyadi, A. ., & Sarjono, S. (2021). Pengaruh Konsep Diri dan Reward Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewirausahaan. *Jurnal Educatio*, FKIP UNMA, 7(3), 1046–1053.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1337>

Setiti, Rahayu.2019.*Pembentukan Wirausaha Melalui Pendidikan Keluarga Pada Peternak Unggas Di Gemantar Jumantono Karanganyar*.<http://eprints.ums.ac.id/78208/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>

